

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode penelitian adalah landasan konseptual yang menjadi acuan dalam menghasilkan pengetahuan yang bersifat ilmiah serta memastikan bahwa proses penelitian berlangsung secara sistematis (Wekke & Dkk, 2019). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti, menggambarkan, dan menjelaskan fenomena pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kreativitas dan inovasi dalam industri kerajinan di Desa Manggungjaya, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, narasi, dan dokumentasi, bukan dalam bentuk angka. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, rinci, dan mendalam mengenai bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat serta bagaimanakah jenis-jenis kreativitas dan inovasi di industri kerajinan desa Manggungjaya

Penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk memahami realitas melalui proses berpikir induktif dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam situasi atau konteks fenomena yang diteliti. Peneliti berusaha meneliti secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang dipahami dari sudut pandang subjek penelitian. Pendekatan ini menekankan ketepatan dan kelengkapan data, dengan fokus pada validitas, yaitu kesesuaian antara data yang diperoleh dan kenyataan di lapangan. Penelitian kualitatif berupaya memahami secara holistik berbagai fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Adlini et al., 2022).

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kreativitas dan inovasi dalam industri kerajinan di Desa Manggungjaya, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten

Tasikmalaya. Peneliti berupaya menggali secara langsung bagaimana bentuk pemberdayaan dilakukan serta bagaimanakah jenis-jenis kreativitas dan inovasi yang ada di industri kerajinan Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang subjek penelitian, yaitu masyarakat dan para pengrajin di Desa Manggungjaya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai praktik pemberdayaan, proses kreatif, serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah penekanan pada sudut yang lebih luas dan lebih dalam. penelitian kualitatif mempelajari keluasan dan kedalaman suatu fenomena untuk mengungkap secara lebih kaya dan lebih bermakna tentang suatu fenomena yang menjadi objek penelitian (Gumilang, 2016). Fokus penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan pada ruang lingkup atau topik utama yang akan ditelusuri dan digali lebih dalam dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan membatasi masalah menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan industri kerajinan di Desa Manggungjaya, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya, yang meliputi aspek pelatihan keterampilan, pengelolaan produksi, serta sistem kerja berbasis *home industry*.
2. Jenis-jenis kreativitas dan inovasi yang dilakukan dalam kegiatan industri kerajinan, yang mencakup kreativitas produk, kreativitas proses, dan kreativitas pemasaran, serta ciri-ciri inovasi yang ditunjukkan melalui keunikan, kebaruan, dan pengembangan secara terencana pada industri kerajinan di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Muhammad Idrus dalam (Wijaya et al., 2025) subjek penelitian adalah individu, objek, atau organisme yang berfungsi sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data. Dengan demikian, subjek penelitian memiliki kaitan erat dengan sumber data yang digunakan. Segala sesuatu yang memuat permasalahan yang akan diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data disebut sebagai subjek penelitian. Untuk menentukan siapa yang akan dijadikan subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan beberapa kriteria, yaitu: (1) mereka telah cukup lama dan intensif terlibat dalam kegiatan atau bidang yang menjadi fokus penelitian; (2) mereka terlibat secara penuh dalam kegiatan tersebut; dan (3) mereka memiliki waktu yang cukup untuk memberikan informasi. Dalam penelitian kualitatif, teknik yang digunakan adalah teknik nonrandom, dengan purposive sebagai teknik utama dalam penentuan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dilakukan dengan menetapkan kriteria khusus atau pertimbangan tertentu terhadap sampel atau subjek yang akan diteliti, terutama individu yang dianggap ahli di bidangnya atau memiliki pengetahuan paling mendalam tentang peristiwa tertentu dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan pemilik usaha industri kerajinan dan pelaku kerajinan di Desa Manggungjaya, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya sebagai informan kunci, karena sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Subjek penelitian berikutnya adalah perangkat desa dan pihak pendukung kegiatan industri kerajinan sebagai informan tambahan. Adapun subjek penelitian terdiri dari:

- a) Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi utama yang diperlukan dalam penelitian, seperti pemilik usaha, *fasilitator*, dan pengrajin dalam industri kerajinan.

- b) Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi pendukung meskipun tidak terlibat langsung dalam proses produksi atau pemberdayaan.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Informan	Jenis Informan	Jumlah Informan
1	Pemilik Usaha Industri Kreatif	Informan Kunci	1 Orang
2	Pedamping atau <i>fasilitator</i> pengrajin	Informan Kunci	1 Orang
3	Pengrajin atau Pekerja Industri Kreatif	Informan Kunci	5 Orang
4	Perangkat Desa Manggungjaya	Informan Tambahan	1 Orang
Jumlah			8 Orang

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus perhatian peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek tersebut dapat berupa variabel, gejala, aktivitas, individu, kelompok, maupun suatu proses yang hendak dipahami secara mendalam (Sugiyono, 2019).

Objek atau sasaran dalam penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kreativitas dan inovasi dalam industri kerajinan di Desa Manggungjaya, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya. Objek tersebut mencakup bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan dalam kegiatan industri kerajinan serta bagaimanakah jenis-jenis kreativitas dan inovasi di industri kerajinan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik ini berfungsi memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau aktivitas yang diteliti. Melalui

observasi, peneliti mencatat perilaku, situasi, serta fenomena di lapangan secara terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh data yang faktual (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di lingkungan para pelaku industri kreatif, khususnya pengrajin yang memproduksi berbagai bentuk kerajinan berbasis kreativitas dan inovasi. Peneliti mengamati proses pembuatan produk, penggunaan bahan baku, pola kerja, serta interaksi antar pengrajin. Observasi juga digunakan untuk memahami dinamika pemberdayaan masyarakat dan aktivitas ekonomi kreatif yang berlangsung sehari-hari.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara peneliti dan informan. (Moleong, 2017) menjelaskan bahwa wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, dan berfungsi untuk menggali pengalaman, pandangan, serta pengetahuan informan secara mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan pengrajin, pemilik usaha kerajinan, tokoh masyarakat, serta pihak desa yang mengetahui perkembangan industri kerajinan di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai dokumen, seperti arsip, foto, catatan, atau laporan yang relevan. Teknik ini membantu peneliti melengkapi data lapangan serta memperkuat temuan penelitian (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengabadikan berbagai aktivitas terkait proses pembuatan kerajinan, mulai dari tahap persiapan bahan baku, proses pengerjaan, penggunaan alat, hingga hasil produk akhir di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

d. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Menurut (Moleong, 2017). Studi literatur memberikan dasar teoretis yang

penting dan membantu peneliti memahami konteks penelitian secara lebih mendalam. Studi literatur pada penelitian ini mengacu pada teori pemberdayaan masyarakat, kreativitas, inovasi, dan industri kreatif sebagai landasan analisis. Literatur digunakan untuk membandingkan temuan lapangan dengan teori yang ada serta memperkuat interpretasi hasil penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan dan mengumpulkan data sesuai dengan objek yang diteliti. Tujuannya agar data yang diperoleh dapat diolah dengan lebih mudah dan tersusun secara sistematis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai sarana untuk mempermudah proses pengumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan beberapa instrumen atau alat bantu pengumpulan data, yaitu:

a. Pedoman Observasi

Penelitian ini menggunakan pedoman observasi sebagai acuan untuk melakukan pengamatan langsung di lapangan sesuai dengan objek yang akan diteliti. Pedoman observasi berisi berbagai aktivitas penelitian yang dilakukan guna mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji. Dengan adanya pedoman observasi, tingkat keakuratan data dalam penelitian dapat lebih akurat. Contoh pedoman observasi peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

Variabel	Indikator	Aspek yang Diobservasi	Jenis data
Kondisi lokasi penelitian	a. Letak dan karakteristik wilayah b. Sejarah berdirinya <i>industry</i> kreatif c. Kondisi geografis	a. Lokasi desa, aksesibilitas, jarak ke pusat industri Rajapolah, lingkungan sekitar b. Tahun mulai berdirinya <i>industry</i> kreatif, perkembangan jumlah pengrajin, peran masyarakat c. Bentuk wilayah, topografi, kondisi permukiman, ruang kerja pengrajin	Foto Lokasi, catatan lapangan, catatan observasi, peta lokasi
Kondisi sosial Masyarakat	a. Interaksi sosial pengrajin b. Pola kerja pengrajin c. Dukungan komunitas	a. Pola kerja bersama, gotong royong, intensitas komunikasi antar pengrajin b. Jam kerja, tempat kerja, pembagian kerja c. Peran kelompok pengrajin, kegiatan bersama, kegiatan pelatihan	Foto aktivitas, catatan observasi, catatan lapangan.
Fasilitas pendukung	a. bahan baku dan peralatan b. Ruang kerja c. Akses pendukung eksternal	a. Ketersediaan bahan, kualitas alat kerja, tempat penyimpanan b. Kerapihan tempat, pencahayaan, kenyamanan kerja, ruang untuk pengrajin c. keberadaan tempat pelatihan	Foto, <i>checklist</i> fasilitas, catatan observasi
Aktivitas kreatif Pengrajin	a. Proses Produksi b. Hasil inovasi	a. Variasi Teknik, Penggunaan alat b. Produk yang berbeda dari sebelumnya, variasi motif, modifikasi bentuk	Foto, Catatan observasi, catatan aktivitas, foto produk
Pelatihan dan pendampingan	a. Pelaksanaan pelatihan b. Pendampingan fasilitator	a. Keberlangsungan pelatihan, peserta, metode yang digunakan b. cara pendampingan, bentuk bantuan teknis	Catatan lapangan, catatan observasi, foto kegiatan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, (2025)

b. Pedoman Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pedoman wawancara ini disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kreativitas dan inovasi dalam industri kerajinan di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya, sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang sesuai kepada para narasumber.

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada:

- 1) Pemilik usaha Industri Kerajinan
- 2) Pedamping atau *fasilitator* pengrajin
- 3) Pengrajin atau pekerja Industri Kerajinan
- 4) Perangkat Desa Manggungjaya

Adapun contoh pedoman wawancara dari penelitian sebagai berikut:

A. Identitas informan

Nama	:
Jenis Kelamin	:
Usia	:
Alamat	:
Pendidikan Terakhir	:
Lama Bekerja	:
Jabatan/Peran dalam Usaha	:

Adapun contoh pertanyaan wawancara dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

B. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimanakah bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui industri kerajinan di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Bagaimanakah jenis-jenis kreativitas dan inovasi yang dilakukan dalam kegiatan industri kerajinan di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya?

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Pemilik Usaha

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Dari Pertanyaan	Sasaran Informan
Pemberdayaan Masyarakat	Pelatihan Keterampilan	a. Keikutsertaan peserta b. Dampak pelatihan terhadap kemampuan	1-4	Pemilik Usaha
	Penerapan Sistem <i>Home Industry</i>	a. Pola produksi dari rumah b. Pembagian kerja dan koordinasi c. Pemanfaatan ruang dan waktu kerja	5-9	Pemilik Usaha
	Pendampingan dan Bimbingan Teknis	a. Bentuk pendampingan b. Evaluasi	10-12	Pemilik usaha
Kreativitas dan Inovasi dalam Industri Kerajinan	Kreativitas Produk	a. Ragam bentuk dan jenis produk kerajinan b. Keunikan desain, motif, dan fungsi produk	13-14	Pemilik Usaha
	Kreativitas Pemasaran	a. Cara memasarkan produk kerajinan	15	Pemilik Usaha
	Kebaruan dan Pengembangan terencana	a. Pengembangan produk yang dilakukan secara terencana	16	Pemilik Usaha

Sumber: Hasil Pengolahan Data, (2025)

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Pendamping

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Dari Pertanyaan	Sasaran Informan
Pemberdayaan Masyarakat	Pelatihan Keterampilan	a. Relevansi materi pelatihan b. Dampak pelatihan terhadap kemampuan c. keikutsertaan peserta	1-12	Pendamping pengrajin
	Pendampingan dan Bimbingan Teknis	a. Bentuk pendampingan b. Materi bimbingan teknis c. Evaluasi	13-17	Pendamping pengrajin
Kreativitas dan Inovasi dalam Industri Kerajinan	Kreativitas Produk	a. Ragam bentuk dan jenis produk kerajinan b. Keunikan desain, motif, dan fungsi produk	18-21	Pendamping Pengrajin
	Kreativitas Proses	a. Variasi teknik produksi yang digunakan b. Cara pengolahan bahan dalam proses pembuatan produk	22-24	Pendamping Pengrajin
	Keunikan Produk	a. Perbedaan produk dengan produk sebelumnya b. Ciri khas yang membedakan dengan produk sejenis	25-26	Pendamping pengrajin
	Kebaruan dan Pengembangan terencana	a. Pembaruan desain atau fungsi produk b. Pengembangan produk yang dilakukan secara terencana	27-30	Pendamping pengrajin

Sumbe : Hasil Pengolahan Data, (2025)

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Pengrajin

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Dari Pertanyaan	Sasaran Informan
Pemberdayaan Masyarakat	Pelatihan Keterampilan	a. Relevansi materi pelatihan b. Dampak pelatihan terhadap kemampuan c. keikutsertaan peserta	1-8	Pengrajin
	Penerapan Sistem <i>Home Industry</i>	a. Pola produksi dari rumah b. Pembagian kerja dan koordinasi c. Pemanfaatan ruang dan waktu kerja	9-15	Pengrajin
Kreativitas dan Inovasi dalam Industri Kerajinan	Kreativitas Produk	a. Ragam bentuk dan jenis produk kerajinan b. Keunikan desain, motif, dan fungsi produk	16-19	Pengrajin
	Kreativitas Proses	a. Variasi teknik produksi yang digunakan b. Cara pengolahan bahan dalam proses pembuatan produk	20-22	Pengrajin
	Kreativitas Pemasaran	a. Cara memasarkan produk kerajinan	23	Pengrajin
	Keunikan Produk	a. Perbedaan produk dengan produk sebelumnya atau ciri khas yang membedakan dengan produk sejenis	24	Pengrajin
	Kebaruan dan Pengembangan terencana	a. Pembaruan desain atau fungsi produk b. Pengembangan produk yang	25-28	Pengrajin

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Dari Pertanyaan	Sasaran Informan
		dilakukan secara terencana		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, (2025)

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Perangkat Desa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Dari Pertanyaan	Sasaran Informan
Kondisi Umum Desa	Kondisi Sosial	a. Kehidupan sosial masyarakat	1	Perangkat Desa
	Mata Pencarian	a. Jenis mata pencarian utama di dominasi sektor ekonomi (pertanian/kerajinan) b. Tingkat perekonomian masyarakat c. Kontribusi sektor pertanian dan sektor kerajinan d. Perkembangan industri kerajinan	2-5	Perangkat Desa
Pemberdayaan Masyarakat	Peran Pemerintah Desa	a. peran dalam pengembangan industri	6	Perangkat Desa
	Keterlibatan dan Kerja Sama	a. Pihak yang terlibat b. Kerja sama dengan pihak lain	7-8	Perangkat Desa
	Dampak ekonomi	a. Dampak terhadap ekonomi masyarakat	9	Perangkat Desa
Kreativitas dan Inovasi dalam Industri Kerajinan	Kreativitas dan Inovasi Produk	a. Perkembangan kreativitas masyarakat b. Inovasi produk kerajinan	10-13	Perangkat Desa

Sumber: Hasil Pengolahan Data, (2025)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses menelusuri, mengelompokkan, dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun sumber lainnya. Tujuannya agar data mudah dipahami dan temuan penelitian dapat disampaikan dengan jelas. Proses ini mencakup pengorganisasian data, pemecahan data ke dalam

bagian-bagian tertentu, penyusunan pola, pemilahan informasi yang relevan, hingga penarikan kesimpulan yang dapat dijelaskan kepada orang lain (Saleh, 2017). Analisis data dari sebuah penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam dua tahapan, yaitu tahap sebelum di lapangan dan selama di lapangan.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Pada penelitian kualitatif, proses analisis data telah dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Tahap analisis awal ini diarahkan pada data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian. Meskipun demikian, fokus tersebut masih bersifat sementara dan berpotensi mengalami penyesuaian atau perkembangan setelah peneliti berada di lapangan serta melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung (Nurrisaa et al., 2025)

2. Analisis Selama di lapangan

Menurut (Fadilla & Wulandari, 2023) dalam (Nurrisaa et al., 2025) model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman menyatakan bahwa proses analisis dalam penelitian kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai titik kejenuhan data. Kegiatan analisis tersebut mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, sebagai rangkaian proses yang saling terkait dan terus berlangsung selama penelitian.

1) *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan biasanya sangat banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seiring lamanya peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin bertambah, menjadi lebih kompleks, dan sering kali rumit. Oleh karena itu, analisis data melalui proses reduksi perlu segera dilakukan. Reduksi data berarti merangkum data, memilih informasi yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang dianggap penting, mengidentifikasi tema serta pola, dan menghilangkan bagian yang tidak relevan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data

berikutnya dan saat mencari kembali informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pelaku industri kerajinan, tokoh masyarakat, perangkat desa, serta observasi pada proses produksi kerajinan akan cukup beragam. Oleh karena itu, peneliti melakukan reduksi data dengan cara merangkum informasi, memilih aspek-aspek yang paling relevan seperti bentuk pemberdayaan, praktik kreativitas, inovasi produk, serta faktor pendukung dan penghambat serta mengelompokkan temuan berdasarkan tema penelitian. Proses ini membantu peneliti menyaring data yang penting dan mengabaikan informasi yang tidak relevan agar analisis menjadi lebih fokus.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan agar peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi di lapangan. Melalui penyajian tersebut, peneliti dapat merencanakan langkah atau analisis selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian naratif, bagan hubungan antar-tema, atau tabel kategorisasi. Penyajian ini memudahkan peneliti memahami pola yang muncul, seperti pola pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa, bentuk kolaborasi antar-pengrajin, atau pola inovasi produk yang berkembang di Desa Manggungjaya. Dengan tampilan data yang terstruktur, peneliti dapat menentukan langkah analisis lanjutan secara lebih terarah.

3) *Triangulasi Data*

Triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, teknik, dan waktu penelitian. Menurut (Moleong, 2019) triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, proses verifikasi kesimpulan diperkuat melalui penerapan triangulasi untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data. Triangulasi dilakukan dengan

mengombinasikan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, seperti wawancara dengan pemilik industri kerajinan, pengrajin, pendamping atau fasilitator, serta perangkat Desa Manggungjaya, kemudian dibandingkan dengan hasil observasi langsung di lokasi produksi dan dokumen pendukung seperti arsip kegiatan pelatihan atau catatan produksi. Informasi yang diperoleh dari para informan dicek ulang melalui triangulasi sumber, sementara kesesuaian antara data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperkuat melalui triangulasi teknik. Selain itu, triangulasi waktu dilakukan ketika peneliti membandingkan data yang diperoleh pada kesempatan berbeda untuk melihat konsistensi temuan. Dengan penerapan triangulasi ini, kesimpulan mengenai bentuk pemberdayaan masyarakat serta proses tumbuhnya kreativitas dan inovasi pada pengrajin menjadi lebih valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

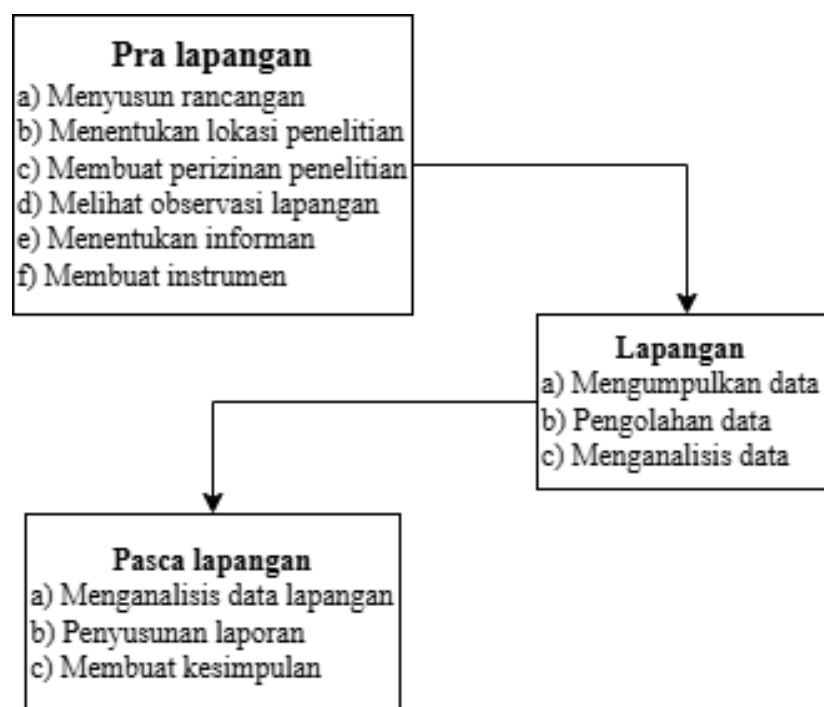
4) *Conclusion Drawing/verification*

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah proses penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan tersebut kembali didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan itu menjadi kredibel. Temuan penelitian dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya kurang jelas menjadi lebih terang, ataupun berupa hubungan antar variabel, interaksi, hipotesis, maupun teori. pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan temuan awal di lapangan, misalnya mengenai bagaimana kreativitas berperan dalam keberlanjutan industri kerajinan atau bagaimana inovasi memengaruhi pemberdayaan masyarakat. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi melalui pengecekan ulang data, membandingkan hasil wawancara antar informan, serta memadukan bukti dokumentasi dan observasi. Jika bukti

yang ditemukan konsisten dan valid, maka kesimpulan akhir dianggap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Pada Langkah-langkah penelitian merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung, yang bertujuan untuk mempermudah, mengarahkan, dan memastikan penelitian berjalan dengan sistematis. Setiap langkah dalam penelitian memiliki fungsi penting agar proses pengumpulan data, pengamatan, dan analisis dapat dilakukan dengan baik. Secara umum, tahapan penelitian dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data atau pasca lapangan. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan Data, (2025)

Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, dimulai pada bulan Oktober tahun 2025 hingga Juli tahun 2026. Ditargetkan selesai dalam jangka waktu 10 bulan. Penelitian ini diawali dengan proses pencarian

permasalahan, menentukan rumusan masalah, pengujian proposal, penelitian lapangan sampai dengan sidang skripsi.

3.8.1 Waktu Penelitian

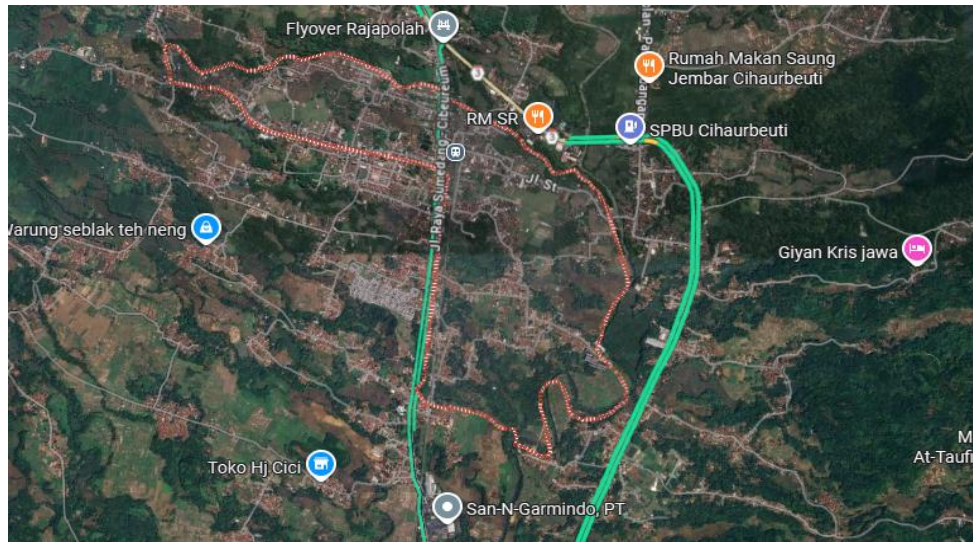
Tabel 3.7 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian									
		2025					2026				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Rencana Penelitian										
2.	Observasi Lapangan										
3.	Penyusunan Proposal Penelitian										
4.	Bimbingan Proposal										
5.	Seminar Proposal										
6.	Revisi Proposal										
7.	Pembimbingan										
8.	Penelitian Lapangan										
9.	Pengelolaan Hasil Lapangan										
10.	Penyusunan Hasil Penelitian dan Pembahasan										
11.	Sidang Skripsi										
12.	Revisi										
13.	Penyerahan Naskah										

Sumber: Hasil Pengolahan Data, (2025)

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berada di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.



Sumber: Google Earth, (2025)

Gambar 3.2 Lokasi Penelitian